

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sengaja untuk membimbing dan mengarahkan individu terutama anak-anak agar dapat mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual mereka. Melalui proses ini, diharapkan setiap individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dan siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya. Oleh karena itu, semakin baik sistem pendidikan suatu negara, semakin besar potensi kemajuan yang dapat dicapainya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan demikian, mereka akan memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan warga negara serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya memajukan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, "Inovasi Pendidikan Agama Islam,"(Malang: *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1, 2022), 53-66,

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia*, (2003), 78.4.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum formal di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mendewasakan individu muslim/muslimah agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>3</sup>.

Pada pendidikan agama islam, khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Mata pelajaran Fiqh Ibadah merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tata cara ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Surat Al-Mujadilah Ayat 11<sup>4</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini secara jelas menunjukkan Allah Swt. Akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menegaskan bahwa menuntut ilmu (pendidikan) adalah bagian integral dari keimanan, yang pada akhirnya akan membawa kebaikan dan kemuliaan di sisi Allah Swt.

Ayat dan tafsiran tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan bagian penting dari keimanan dan memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah Swt. Hal ini

---

<sup>3</sup> Muhammad Haris, “*Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2025).

menjadi dasar bahwa pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Fiqh Ibadah, harus disampaikan dengan cara yang mampu membawa peserta didik pada pemahaman yang benar dan bermakna.

Pada kenyataannya, pembelajaran Fiqh Ibadah tentang pemulasaran Jenazah di sekolah masih sering menghadapi beberapa kendala, seperti materi yang dianggap abstrak, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta minimnya media pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus dan kurang memahami konsep secara menyeluruh. Kondisi ini juga terlihat di MTsN 2 Kotawaringin Barat, khususnya pada peserta didik kelas IX A, di mana beberapa materi seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan masih sulit dipahami secara mendalam karena penyajiannya media visual yang efektif.

Media grafis adalah sebuah alat atau bentuk media visual di mana pesan yang hendak disampaikan dapat dinyatakan melalui simbol-simbol. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna simbol-simbol yang digunakan secara akurat, agar proses penyampaian materi dalam pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Media visual dalam bentuk infografis memungkinkan penyajian informasi secara grafis melalui data dan konsep. Infografis yang efektif tidak hanya menyajikan data kepada siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konteks dan hubungan antar konsep dalam materi yang dipelajari. Keunggulan infografis terletak pada

---

<sup>5</sup> Syafrizal Efendi, "Penggunaan Media Grafis Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SDN 24 Koto Malintang" (*Jakarta: Jurnal Sosial Sains*, 2021).

kemampuannya menyajikan informasi secara ringkas dan jelas, sehingga menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi representasi visual yang mudah dipahami.<sup>6</sup>

Dalam konteks fiqh, pemulasaran jenazah mencakup berbagai bentuk tindakan, seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan tertentu untuk memuliakan manusia, memenuhi kewajiban agama (fardu Kifayah), memastikan Kebersihan dan kesucian tubuh, serta membantu keluarga yang ditinggalkan. Pemulasaran Jenazah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk Kepedulian kita sesama manusia, tetapi juga sebagai simbol kedisiplinan dan pembentukan karakter muslim.

Mata pelajaran fiqh merupakan bidang studi yang dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas, kompeten, kreatif, dan mandiri melalui proses pembelajaran di kelas. Allah Swt adalah Tuhan semesta alam, sumber segala sesuatu yang ada di dunia ini. Hal yang sama berlaku bagi ilmu pengetahuan seluruh pembelajaran berasal dari Allah Swt.

Dalam proses belajar-mengajar, berbagai media pembelajaran tersedia untuk digunakan, termasuk dalam studi fiqh (Pendidikan Islam). Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu pendidik dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Beberapa media yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan fiqh (Pendidikan Islam) antara lain: komputer, rekaman CD

---

<sup>6</sup> Sulistyono, U. *Media Visual sebagai Media Pembelajaran Efektif*. (Jakarta: Pustaka Edukasi, 2019).

(*compact disc*), gambar, dan media grafis lainnya.

Setiap media memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi fiqh yang diajarkan di sekolah atau lembaga formal lainnya. Selain itu, penggunaan media grafis dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh pendidik. Media infografis mencakup berbagai bentuk seperti gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, bola dunia, dan kartu.<sup>7</sup>

Infografis dan poster sama-sama termasuk media visual, namun keduanya memiliki karakteristik dan tujuan komunikasi yang berbeda. Infografis merupakan media yang menggabungkan teks ringkas, ikon, grafik, ilustrasi, serta data numerik untuk menyampaikan informasi kompleks agar lebih mudah dipahami. Infografis tidak hanya menampilkan gambar, tetapi juga menyajikan struktur data, hubungan antar informasi, serta alur penjelasan yang jelas sehingga pembaca dapat mencerna informasi secara cepat dan sistematis.<sup>8</sup>

Sementara itu, poster lebih berfungsi sebagai media visual yang menekankan pesan utama secara singkat dengan tampilan yang menarik untuk menarik perhatian. Poster biasanya berfokus pada satu pesan inti dan menggunakan perpaduan gambar serta teks yang minimal. Poster tidak dirancang untuk memuat data atau penjelasan yang mendalam, tetapi lebih kepada menyampaikan ajakan, peringatan, atau

---

<sup>7</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 28.

<sup>8</sup> Smiciklas, Mark. *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect With Your Audiences*. (Indiana: *Que Publishing*, 2021), 4–6.

informasi umum secara persuasif.<sup>9</sup>

Dengan demikian, pada konteks pembelajaran, infografis lebih unggul untuk menyampaikan materi pengetahuan yang membutuhkan pemahaman konsep, sedangkan poster lebih tepat digunakan untuk penyampaian pesan singkat dan motivasional. Keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep fiqh ibadah melalui implementasi media pembelajaran infografis adalah suatu perubahan kemampuan peserta didik yang sebelumnya kurang memahami materi, menjadi paham dan mampu menjelaskan kembali konsep ibadah dengan bahasanya sendiri.<sup>10</sup> Guru hendaknya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik agar aktif menemukan, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan fiqh melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami.<sup>11</sup> Penggunaan media infografis dalam pembelajaran berperan sebagai sarana visual yang mampu menyederhanakan konsep-konsep fiqh yang abstrak sehingga lebih konkret, memudahkan peserta didik mengingat.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, proses pembelajaran materi fiqh ibadah sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif seperti infografis untuk membantu peserta didik memahami konsep ibadah secara mendalam, menumbuhkan ketertarikan belajar, serta membangkitkan motivasi untuk menerapkan materi yang

---

<sup>9</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2024), 91.

<sup>10</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russell, *Instructional Technology and Media for Learning* (Boston: Pearson, 2022), 10–12.

<sup>11</sup> Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), 17–18.

<sup>12</sup> <sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), 26–28.

telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Media infografis juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mengurangi kebosanan peserta didik.<sup>14</sup> Peneliti menemukan bahwa beberapa guru masih mengandalkan metode ceramah secara dominan tanpa memanfaatkan media visual yang variatif, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, bahkan tidak memahami sepenuhnya materi yang dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Implementasi Media Pembelajaran Infografis dalam Pemahaman Konsep Fiqh Ibadah Peserta Didik Kelas IX di MTsN 2 Kotawaringin Barat: Studi Kualitatif”. Dan juga peneliti mengambil Materi Pemulasaran Jenazah, karena hasil observasi menunjukkan pada kelas IX yang berkaitan dengan fiqh ibadah adalah Pemulasaran Jenazah.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “implementasi” didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, istilah ini merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Kamus Webster memberikan definisi yang lebih ringkas, yaitu bahwa “melaksanakan” berarti “menyediakan sarana untuk melaksanakannya” dan “mewujudkan secara

---

<sup>13</sup> Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (New York: Cambridge University Press, 2019), 59–65.

<sup>14</sup> Robert Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning* (Jersey: Merrill Prentice Hall, 2022), 34–36.

praktis”.<sup>15</sup>

Implementasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan media pembelajaran infografis dalam kegiatan belajar mengajar materi fiqh ibadah. Implementasi mencakup serangkaian tahapan mulai dari perencanaan (menyusun RPP, memilih desain infografis yang sesuai materi), pelaksanaan (menyajikan infografis dalam pembelajaran di kelas), hingga evaluasi (melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan media). Dengan kata lain, implementasi dilihat dari bagaimana guru mengintegrasikan media infografis ke dalam pembelajaran, keterlibatan siswa selama proses, serta hasil yang dicapai dalam memahami materi.

## **2. Media Pembelajaran Infografis**

Pendidikan pada media ajar memainkan peran strategis sebagai faktor kunci keberhasilan proses belajar-mengajar, karena kehadirannya menciptakan dinamika yang unik bagi para siswa. Istilah “media pembelajaran” berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti “tengah,” “perantara,” atau “penghubung.” Dalam bahasa Arab, media juga dipahami sebagai perantara atau sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.

Media dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap<sup>16</sup>. Dengan definisi tersebut, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah

---

<sup>15</sup> Oumar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

<sup>16</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021), 9.

termasuk dalam kategori media. Namun, secara lebih spesifik, media dalam konteks belajar mengajar biasanya dipahami sebagai perangkat grafis, fotografi, atau elektronik yang berfungsi untuk merekam, mengolah, dan menyajikan kembali informasi visual dan verbal.

Infografis (*Infographics*) adalah gabungan kata Information dan Graphics. Ia menyajikan visualisasi data, ide, informasi, atau pengetahuan lewat diagram, grafik, jadwal, dan elemen lain, sehingga materi tersebut tidak hanya berupa teks saja melainkan memiliki dampak visual yang kuat dan menarik.<sup>17</sup> Hal ini dapat meningkatkan kesadaran pembaca untuk menangkap data, ide, informasi, atau pengetahuan secara lebih cepat dan akurat.

Pemahaman ini merujuk pada tingkat penguasaan kognitif dan afektif peserta didik terhadap materi Fiqh Ibadah Pemulasaran jenazah setelah menggunakan media infografis. Media ini didefinisikan sebagai alat bantu visual yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi Fiqh Ibadah Tharah. Secara spesifik, media ini berupa gabungan elemen visual (gambar, ikon, diagram, dan bagan alur) dan teks deskriptif yang ringkas untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks, seperti tata cara pemulasaran jenazah seperti, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan.<sup>18</sup> Penggunaan media ini bertujuan untuk memecah informasi padat menjadi format yang lebih menarik, mudah diingat, dan dapat dipahami secara visual oleh peserta didik.

---

<sup>17</sup> Miciklas, M., *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences*, (Indiana: Que Publishing, 2022), 3.

<sup>18</sup> Munadhi Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2023), 81.

### 3. Konsep Fiqih Ibadah Pemulasaran Jenazah

#### a. Pengertian Fiqih

Secara etimologis, fiqh berarti “pemahaman” atau “pengertian.” Namun, secara terminologis, fiqh didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum Islam yang bersifat praktis yakni, hukum-hukum yang mengatur perbuatan dan perilaku manusia yang diambil dari dalil-dalil teks yang terperinci. Fiqh mempelajari tata cara ibadah, prinsip-prinsip rukun Islam, dan hubungan antarmanusia berdasarkan bukti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini karena kedua sumber tersebut merupakan landasan hukum fiqh.

Secara operasional, fiqh berfungsi sebagai perangkat aturan yang mengatur setiap aspek kehidupan Muslim, mulai dari hubungan vertikal kepada Sang Pencipta (*ubudiyah*) hingga hubungan horizontal antar sesama makhluk (*muamalah*).<sup>3</sup> Dengan demikian, fiqh berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman bagi setiap individu dalam berperilaku agar senantiasa selaras dengan tuntunan syariat.<sup>19</sup>

#### b. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari kata 'abada yang berarti: memuja, menyembah, dan mengabdikan. Orang yang menyembah disebut sebagai abdi. Dengan demikian, istilah Ibadah pada dasarnya означает pemujaan, penyembahan, dan pengabdian.

---

<sup>19</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2021), 26.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa manusia memikul tanggung jawab untuk beribadah sepanjang hidupnya dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik kelas IX-A MTsN 2 Kotawaringin Barat dalam menguasai, menjelaskan, dan menerapkan konsep tata cara mengurus jenazah sesuai ketentuan syariat Islam. Secara teoritis, pemahaman konsep merupakan tingkat kognitif di mana seseorang mampu memaknai materi yang dipelajari dan mengomunikasikannya dengan bahasa tanpa mengubah makna aslinya.<sup>20</sup>

Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengenali konsep dasar pemulasaran jenazah seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Selain aspek kognitif, pemahaman dalam mata pelajaran Fiqh juga menekankan pada aspek psikomotorik, yakni penerapan tata cara mengurus jenazah dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan tertib (*tertib*).<sup>21</sup> Melalui bantuan media infografis, peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan materi yang dipelajari secara visual.

---

<sup>20</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: David McKay Company, 2021), 201.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 172.

#### **4. Peserta Didik Kelas IX-A**

Peserta didik kelas IX-A yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di kelas IX-A MTsN 2 Kotawaringin Barat pada tahun ajaran berlangsung. Mereka menjadi subjek penelitian yang secara langsung mengalami penerapan media pembelajaran infografis dalam pembelajaran fiqh ibadah dan berperan sebagai sumber utama data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Kelas IX-A dipilih sebagai subjek penelitian karena pada semester genap kelas tersebut mempelajari materi fiqh ibadah pemulasaran jenazah sesuai kurikulum yang berlaku, memiliki komposisi kemampuan akademik yang heterogen sehingga representatif untuk melihat efektivitas penggunaan media infografis, serta memperoleh izin penuh dari guru mata pelajaran untuk dilibatkan dalam proses penelitian. Selain itu, kelas IX-A dinilai memiliki tingkat partisipasi belajar yang stabil.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah pada peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Kotawaringin Barat?
2. Tanggapan peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Kotawaringin Barat?
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah pada peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Kotawaringin Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah pada peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Kotawaringin Barat.
2. Mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah pada peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Kotawaringin Barat.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah pada peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Kotawaringin Barat.

## **E. Signifikasi Penelitian**

1. **Manfaat Teoretis:** Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam integrasi teknologi desain instruksional pada mata pelajaran Fiqh. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai peran media pembelajaran visual dalam membantu dekonstruksi konsep-konsep hukum Islam yang bersifat abstrak menjadi bentuk informasi yang lebih konkret dan mudah diingat oleh peserta didik. Selain itu, studi kualitatif ini dapat menjadi landasan akademis bagi pengembangan literasi digital di lingkungan Madrasah Tsanawiyah, terutama dalam upaya modernisasi metode penyampaian materi keagamaan tanpa mereduksi esensi dari nilai-nilai syariat yang diajarkan.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi beberapa pihak. Bagi peserta didik, implementasi infografis ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman konsep Fiqh Ibadah yang kompleks, seperti tata cara haji atau zakat, melalui alur visual yang sistematis sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Bagi guru di MTsN 2 Kotawaringin Barat, hasil studi ini dapat menjadi panduan praktis dan inspirasi untuk beralih dari metode ceramah konvensional menuju penggunaan media kreatif yang lebih relevan dengan karakteristik generasi Z.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya merujuk pada karya ilmiah yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, atau referensi lain yang relevan. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

### 1. Penelitian oleh Nur Faiza, dkk. (2024)

Penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan media grafis guna meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas 1 MI Darut Taqwa. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama mengkaji penggunaan media berbasis visual untuk membantu internalisasi konsep pada mata pelajaran Fiqh. Adapun perbedaannya terletak pada jenis media dan subjek penelitian, penelitian Faiza menggunakan media grafis secara umum yang ditujukan bagi siswa tingkat dasar (kelas 1 MI), sedangkan penelitian saya secara spesifik menggunakan media infografis untuk siswa kelas IX MTs dengan fokus materi pemulasaran jenazah.<sup>22</sup>

### 2. Penelitian oleh Faishol, dkk. (2022)

Penelitian ini berfokus pada implementasi media gambar pada materi Wudhu di SMP Ma'arif Genteng. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis gambar atau visual di jenjang

---

<sup>22</sup> Faiza, Nur, et al. "Penggunaan Media Grafis Dalam Mempermudah Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di MI Darut Taqwa Purwosari." *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.1 (2024): 1-12.

sekolah menengah (SMP/MTs). Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan media gambar diam konvensional dengan cakupan materi wudhu. Penelitian saya menawarkan kebaruan dengan menggunakan media infografis yang lebih sistematis (menggabungkan teks dan data visual secara kompleks) pada materi Fiqh Ibadah di MTsN 2 Kotawaringin Barat.<sup>23</sup>

### 3. Penelitian oleh Muhammad Iqbal, dkk. (2025)

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan instrumen pembelajaran berupa infografis yang diintegrasikan dengan platform *Quizizz* di MA Darul Ulum. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan infografis sebagai instrumen utama dalam rumpun mata pelajaran Fiqh. Namun, terdapat perbedaan kontras pada metode penelitian; penelitian Iqbal menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk siswa kelas XI, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) untuk menganalisis implementasi nyata dan pemahaman konsep pada siswa kelas IX.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Faishol, Riza, and Reza Wafi Wardani. "Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Wudhu." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2.5 (2022): 542-558

<sup>24</sup> Muhammad Iqbal, Iqbal, dan Dian Elsa, "Pengembangan Media Infografis dan Quizizz pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Peradilan Islam dan Hikmahnya Kelas XI di MA Darul Ulum," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 11, (2025): 2256.

## **G. Sistematika Penulisan**

Susunan yang terdapat di dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, dengan sistematika sebagai berikut.

1. Bab I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II: Tinjauan Teoritik terdiri dari pengertian implementasi, pengertian media pembelajaran, pengertian media infografis, media infografis dalam pembelajaran, pengertian fiqh ibadah pemulasaran jenazah, materi fiqh ibadah pemulasaran jenazah dalam pembelajaran serta kerangka pikir penelitian.
3. Bab III: Metode penelitian berfokus pada metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan analisis data.
4. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.
5. Bab V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.